

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING KERTAS BERPOLA
PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI 1 BANYUSRI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi sebagian persyaratan

Guna Memperoleh Derajat

Sarjana S-1

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



SITI ROFIATUN

A53C090010

**PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS PERGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING KERTAS BERPOLA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI 1 BANYUSRI KECAMATAN WONOSEGORO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013

SITI ROFIATUN, A53C090010, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Peneliti tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak di Kelompok B TK Pertiwi I Banyusri Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013, mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas berpola pada anak di Kelompok B TK Pertiwi Banyusri Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013

PTK ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus mulai juni – juli 2012 pada Kelompok B TK pertiwi I Banyusri, dengan jumlah murid 22. Siswa laki – laki 8 siswa dan 14 siswa perempuan. Prosedur PTK ini meliputi refleksi awal, perencanaan tindakan, dan analisis data. Sementara itu desain PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil PTK ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran kegiatan menggunting kertas berpola mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Pertiwi I Banyusri Semester II tahun pelajaran 2012/2013. Peningkatan itu terjadi pada siklus I, II dan rata – rata keberhasilan kemampuan motorik anak kelompok B TK Pertiwi I Banyusri meningkat dari hanya 37,1% dikondisi pada pra siklus I menjadi 62,9 % dikondisi pra siklus II dan 84,5% di akhir siklus.

Kata kunci: kemampuan motorik halus anak, menggunting kertas berpola.

PENGESAHAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MENGGUNTING KERTAS BERPOLA DIKELOMPOK B
TK PERTIWI I BANYUSRI WONOSEGORO

TAHUN AJARAN 2012 / 2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI ROFIATUN

A 53C090010

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

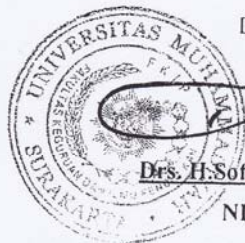
1. Drs. JOKO SANTOSA, M. Ag
2. Drs. ILHAM SUNARYOM. Pd.AUD
3. Dra. SUNDARI, SH. M.Hum

Surakarta, 18 September 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Drs. H. Sofyan Arif, M.Si

NIK.547

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam masa emas perkembangan, terutama motorik kasar, anak menyenangi kegiatan fisik mulai mengembangkan ketrampilan baru dan memperbaiki ketrampilan sebelumnya. Berbeda dengan motorik halus berkembang lebih lambat, tetapi tetap dibantu dengan menyediakan kesempatan seluasnya-luasnya, peralatan dan bahan yang sesuai dan dukungan yang terus menerus.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan perkembangan di TK Pertiwi 1 Banyusri ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus. Hal ini masih dibuktikan masih banyak anak yang belum bisa menulis, dalam kegiatan mewarnai masih banyak anak yang hasilnya belum rapi dan coretannya masih kasar. Pengembangan motorik halus di TK Pertiwi 1 Banyusri baru mencapai 50% dari jumlah anak.

Adapun beberapa faktor yang, menyebabkan keterlambatan pengembangan motorik halus, adalah kurangnya media pembelajaran yang tersedia, terbatasnya jumlah guru, terbatasnya area pembelajaran, kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik. Dari sekian permasalahan yang harus segera diatasi adalah tentang kegiatan menggunting kertas berpola pada anak. Adapun bentuk pengatasannya adalah: Guru mempraktekkan bagaimana cara menggunting kertas berpola yang benar. Melihat permasalahan dan kendala di lapangan peneliti mencoba memberikan kegiatan untuk mengerjakan sendiri dan lebih menggunakan otot-otot tangan / jari dan koordinasi mata dan tangan yaitu kegiatan menggunting kertas berpola.

Dengan kegiatan menggunting diharapkan anak akan belajar yang bermakna karena anak melakukan sendiri. Dengan kegiatan menggunting anak akan terlatih otot-otot tangan / jari. Koordinasi otot, mata dan ketrampilan tangan. Melatih pengamatan dan memupuk ketelitian dan kerapian. Dengan demikian anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan kemampuan motorik halus.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh deskripsi proses meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK Pertiwi 1 Banyusri.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak .

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Perkembangan motorik

perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak dan spina cord. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri contohnya kemampuan duduk, menendang, dan lain sebagainya. Sedangkan Motorik halus adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya mencorat coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.

2. Mengembangkan Ketrampilan Motorik

a. Alasan pentingnya pengembangan motorik pada masa anak-anak

Dalam buku *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Usia Dini* (2007), ditemukan beberapa alasan yang mendasari pengembangan motorik, antara lain :

- 1) Tubuh anak-anak lebih lentur daripada tubuh remaja atau orang dewasa, sehingga anak lebih mudah untuk menerima pelajaran megembangkan motoriknya.
- 2) Anak belum banyak memiliki ketrampilan yang akan berbenturan dengan ketrampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak yang mempelajari ketrampilan baru lebih mudah

- 3) Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil dari pada dia sudah besar, keberanian akan menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk anak belajar

3. Kegiatan Menggunting

a. Pengertian Menggunting

Dalam buku Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini (2008) merumuskan Menggunting adalah melakukan kegiatan dengan menggunakan gunting. Menggunting termasuk ketrampilan dasar yang perlu dikembangkan. Pada awalnya anak mungkin kesulitan untuk menempatkan gunting dengan pas ditangannya.

b. Tujuan Menggunting

Dalam buku Bermain dan Permainan Anak (2005) ditemukan tujuan menggunting, yaitu:

- 1) Mengembangkan ekspresi melalui media kreatif
- 2) Mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi
- 3) Melatih otot-otot/jari, koordinasi otot, mata dan ketrampilan tangan.
- 4) Melatih pengamatan
- 5) Memupuk ketelitian dan kerapian

4. Kegiatan Menggunting untuk Pengembangan Motorik Halus Anak.

Kegiatan menggunting dengan pola adalah untuk melatih otot-otot/ jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan, melatih pengamatan, memupuk ketelitian dan kerapian. Kemampuan motorik anak didapatkan dengan anak selalu berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah sesuai dengan aturan-aturan pada umumnya dalam tata cara menggunting.

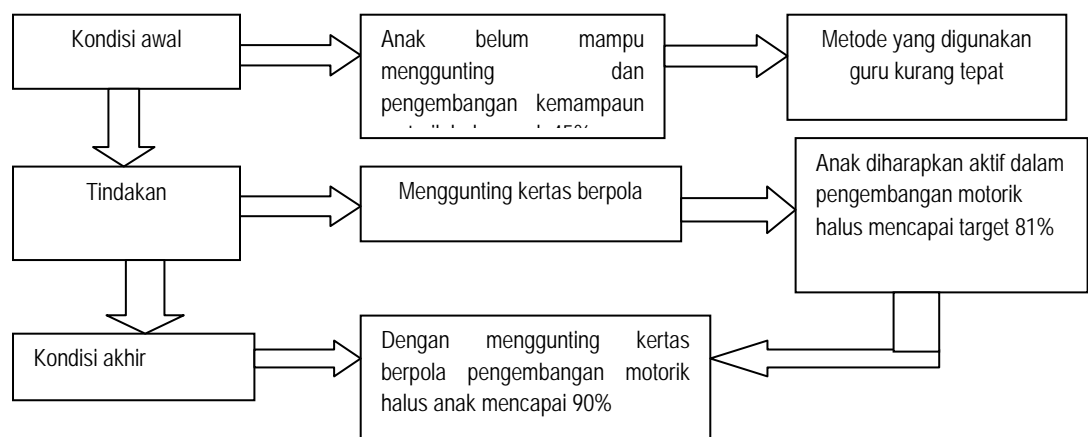
Kemampuan didapatkan dari olah tangan yang berulang-ulang, sehingga semakin lama anak akan mampu mengendalikan dan mengarahkan sehingga yang dihasilkan dari olah tangan mereka selesai

dengan yang dikehendakinya. Dari kebiasaan ini, keterampilan berkarya akan tercapai.

Kerangka Pemikiran

Kemampuan motorik halus anak harus ditanamkan sejak dini, karena dengan motorik halus anak akan merasa untuk bertujuan dilingkungannya. Peranan motorik halus sangat didukung oleh faktor eksternal dan internal. Motorik halus dapat tumbuh kembang dengan membiarkan anak memiliki pilihannya sendiri sejak dini. Dengan adanya keterbiasaan tersebut anak akan dengan sendirinya mengatasi permasalahannya. Jika anak belum bisa mempunyai kemajuan motorik halusnya maka diberi dorongan dan dukungan dengan cara menggunting kertas dengan rangsangan tersebut anak akan mulai berfikir dan nilai social emosinya akan tumbuh sendiri di jiwa anak. Sehingga kegiatan menggunting akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, maka anak akan menemukan kebebasan dalam untuk menyelesaikan suatu hal dan mau belajar untuk menyelesaikan tugasnya.

Bagan Kerangka Berfikir



METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan peneliti adalah TK Pertiwi I Banyusri Wonosegoro.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Pertiwi I Banyusri. Dengan sejumlah 22 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

B. Teknik Pengumpulan Data

1) Dokumentasi

Peneliti memperoleh data dengan cara mengambil dari tingkat pencapaian perkembangan yang berupa indicator- indicator pada kemampuan motorik halus anak yang diambil dari metric / program tahunan kelompok B.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati/ diteliti (Wina sanjaya 2011:86).

3) Wawancara

Wawancara atau interviu merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan melalui salinan media tertentu.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data terhadap anak dilakukan bertahap.

1. Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap siklus
2. Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Lembar tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas berpola.

No	Nama Anak	Hari/ Tanggal	Nomor butir amatan												Jumlah	%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1																
2																
3																
4																
5																

3. Menghitung prosentase peningkatan kemamuan motorik halus anak dengan menerapkan melalui kegiatan menggunting kertas berpola sebagai berikut :

a. Prosentase pencapaian kemampuan

$$\frac{\text{Jumlah skor amatan yang dapat tiap anak} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Jumlah skor maksimum

b. Skor maksimum = Skor maksimum x jumlah butir amatan

c. Skor maksimum = $4 \times 12 = 48$

d. Hasil prosentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)

4. Membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan prosentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti. Peneliti pada setiap siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai prosentase yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya.

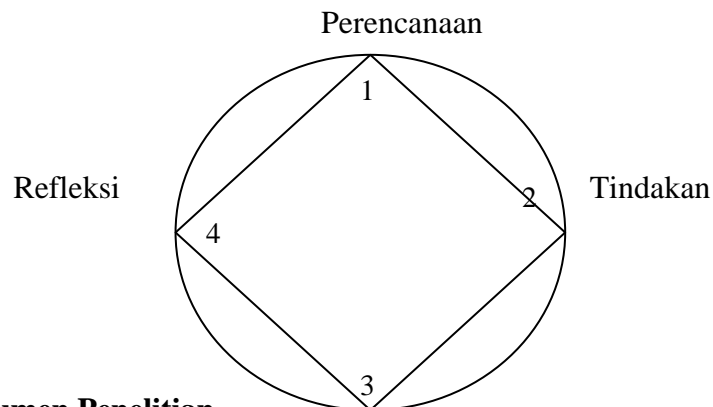
D. Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak dapat mengkoordinasikan gerakan tangan
2. Anak dapat menggerakkan jari-jari tangan dengan lentur
3. Anak dapat menggunting dengan baik

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur kerja model siklus Kurt Lewin. Dalam 1 siklus memiliki 4 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan (planning), (2) Tindakan (acting), (3) Pengamatan (planning) dan (4) Refleksi (reflecting). Pelaksanaan PTK dalam proses terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus. Digambarkan proses penelitian sebagai berikut:



F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen juga merupakan alat Bantu yang digunakan untuk mencatat dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3.1

Butiran Amatan pedoman Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola

No	Indikator	Butiran Amatan	Jumlah
1.	Memegang gunting dengan benar	a. Mampu memegang gunting sendiri. b. Mampu memegang gunting dengan jari yang benar.	2
2.	Melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai pola	a. Menggunting garis lurus dan miring b. Menggunting garis lengkung. c. Menggunting garis lengkung dan miring.	3
3.	Menunjukkan kehati-hatian dalam menggunting	a. Mampu menggunting sesuai pola. b. Mampu menggunting mengikuti pola yang disediakan	2
4.	Menunjukkan keseriusan dalam menggunting	a. Tidak main-main dengan gunting b. Tidak putus asa jika belum bisa menggunting.	2
5.	Menunjukkan kerapian dari hasil menggunting	a. Hasil menggunting tidak robek b. Hasil menggunting rapi sesuai pola.	2
6.	Menunjukkan ketelitian dalam menggunting	a. Mampu menggunting dengan teliti.	1
		Jumlah	12

Menghitung prosentase peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menerapkan melalui kegiatan menggunting kertas berpola sebagai berikut :

- 1) Prosentase pencapaian kemampuan

$$\frac{\text{Jumlah skor amatan yang dapat tiap anak} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

- 2) Skor maksimum = Skor maksimum x jumlah butir amatan
- 3) Skor maksimum = $4 \times 12 = 48$
- 4) Hasil prosentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas berpola masih sangat lamban. Hal ini masih dibuktikan masih banyak anak yang hasilnya belum rapi dari coretannya masih kasar, selain itu dalam kegiatan menggunting masih banyak anak yang belum bias memegang gunting apalagi melakukan kegiatan menggunting. Pengembangan motorik halus di TK Pertiwi I Banyusri baru mencapai 50% dari jumlah anak.

Adapun factor penyebabnya adalah : kurangnya media pembelajaran yang tersedia, terbatasnya jumlah guru, terbatasnya area pembelajaran, kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik. Sebagai yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dimulai pada hari senin 23 Juni 2012. Pembelajaran berlangsung selama 60 menit yaitu jam 09.00 – selesai di tempat didalam TK pertiwi I Banyusri. Dalam siklus I pada petemuan kegiatan menggunting kertas berpola anak mencapai 62,69 % sedangkan pertemuan kedua mencapai 85,05 %.

Kemampuan motorik halus anak siklus II pada kegiatan menggunting berpola pada anak sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I. keberhasilan rata – rata kemampuan motorik halus anak 85,5% anak di siklus II ini telah mencapai tingkat keberhasilan 80%. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat karena anak dapat melakukan kegiatan menggunting kertas berpola secara mandiri, rapi, aktif dan partisipasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dengan setelah tindakan. Prosentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak pra tindakan 37,01%, siklus I mencapai 62,96%, siklus II 85,05%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas maka dapat disampaikan saran – saran sebagai berikut:

1. Saran bagi guru.
 - a. Guru perlu strategi khusus dan bervariasi dalam menenangkan dan mengatur anak berbuat usil di dalam praktek menggunting dengan metode yang bervariasi.
 - b. Guru hendaknya menggunakan pola yang tepat dan benar dalam cara belajar menggunting.
2. Kepada orang tua
 - a. Sediakan waktu khusus untuk melatih motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas berpola .
 - b. Sabar dalam melatih motorik halus anak, jangan terlalu memaksa anak untuk bias, agar anak tidak merasa tertekan.
 - c. Anak dilatih mentaati aturan yang berlaku.
3. Saran bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala Sekolah agar memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan. Sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang sedang berjalan dengan lancar.
 - b. Kepala Sekolah agar mendukung pelaksanaan yang inovatif dan kreatif dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, DKK. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat penerbit Universitas Terbuka

Masri Sareb Putra,R. 2008. Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini.Jakarta: PT Indeks

Semiawan, Conny,R Prof. Dr. 2008. Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar, Jakarta : PT Indeks

Wina sanjaya 2011 86 peneliti mengobservasi serta mengamati pelaksanaan kegiatan menggunting.

Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum Bp - FKIP UMS, 2010 penerbitan buku pedoman penulisan skripsi.

Winda Gunarti, Lilis Suryadi, Azizah Muis Th 2008. Metode perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini. Jakarta universitas terbuka.

Dra. Surtikanti, SH, M. Pd Th 2011 media dan sumber belajar untuk anak usia dini.

Drs. Mudjito Ak. M. Si Th.2007 : pedoman pembelajaran yang meliputi bidang pengembangan pembiasaan berbahasa, koqnitif, fisik motorik, seni dan pembelajaran permainan di TK.